

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia  
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Hubungan Pekerjaan dan Jarak Pelayanan Kesehatan terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil

### *Employment Relationship and Health Service Distance to Increase in Hepatitis B Cases in Pregnant Women*

Elsi Setiandari L.O<sup>1\*</sup>, Ari Widyarni<sup>2</sup>, Noorhidayah<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA, Jl. Adhiyaksa No. 2, Kayu Tangi, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan\*Korespondensi Penulis: [elsioctaviana8186@gmail.com](mailto:elsioctaviana8186@gmail.com)

#### Abstrak

Hepatitis B merupakan salah satu jenis penyakit menular dan tergolong berbahaya di dunia, jumlah penderita hepatitis B di dunia diperkirakan 350 juta, prevalensi rata-rata hepatitis B di Indonesia adalah 10%, dengan variasi antara 3,4-20,3% di setiap area. Infeksi hepatitis B kronis ditemukan pada sekitar 90% bayi yang terinfeksi sejak lahir, 25-50% anak terinfeksi dalam 1-5 tahun. Penularan virus hepatitis B dapat terjadi melalui paparan darah dan cairan tubuh dari pasien yang terinfeksi hepatitis B. Jenis Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan non eksperimental, data yang dikumpulkan menggunakan desain cross sectional. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 40 orang. Uji statistik yang digunakan dalam analisis data adalah uji chi square. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti terdapat hubungan yang signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Lingkungan dan sanitasi tempat tinggal yang sangat padat menjadi mudah penularan penyakit Hepatitis B. Tingginya Pendidikan pada ibu hamil dan banyaknya ibu hamil yang bekerja membuat mereka malas dan malu untuk melakukan kunjungan ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat sehingga terjadinya penemuan kasus penyakit Hepatitis B pada ibu hamil serta Jauhnya jarak tempuh menuju fasilitas pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau.

**Kata Kunci:** Hepatitis B; Pencegahan; Ibu Hamil

#### Abstract

Hepatitis B is a type of infectious disease and is classified as dangerous in the world, the number of people with hepatitis B in the world is estimated to be 350 million, the average prevalence of hepatitis B in Indonesia is 10%, with a variation between 3.4-20.3% in every area. Chronic hepatitis B infection is found in about 90% of infants infected at birth, 25-50% of children infected in 1-5 years. Transmission of hepatitis B virus can occur through exposure to blood and body fluids from patients infected with hepatitis B. This type of research is a quantitative research and non-experimental design, the data collected using a cross-sectional design. The number of respondents studied was 40 people. The statistical test used in data analysis is the chi square test. From the results of this study it can be concluded that of the three independent variables studied there is a significant relationship  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). The environment and sanitation where they live are very dense, which makes it easy for hepatitis B disease to spread. The high level of education of pregnant women and the large number of working pregnant women make them lazy and embarrassed to visit the nearest health care facility, resulting in the discovery of cases of hepatitis B in mothers. Pregnant and the distance to health care facilities that are difficult to reach.

**Keywords:** Hepatitis B; Prevention; Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi ujung tombak di dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat di Indonesia adalah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas yaitu meliputi upaya promotif/peningkatan, preventif/upaya pencegahan, kuratif/pengobatan kesehatan serta rehabilitatif/pemulihan kesehatan (1). Secara global tampak dalam *Millennium Development Goal's* (MDG's), dimana 2 dari 8 tujuan MDG's berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, yakni menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu.

Kegiatan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu dan anak (KIA) di antaranya adalah pelayanan ibu hamil dan ibu nifas untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil dan ibu nifas, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Jumlah kasus penyakit menular di Indonesia masih dalam kategori tinggi. Penyakit menular merupakan penyakit yang ditularkan melalui berbagai media. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar hampir di semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam waktu yang relatif singkat (2). Salah satu diantara banyaknya penyakit menular yang perlu ditangani adalah penyakit hepatitis. Hepatitis adalah peradangan atau infeksi pada sel-sel hati. Penyebab hepatitis yang paling sering adalah virus yang dapat menyebabkan pembengkakan dan pelunakan hati (3).

Penyakit hepatitis pada saat ini menjadi masalah besar di Indonesia mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang semakin besar. Penduduk dengan golongan ekonomi, sosial dan pendidikan yang rendah dihadapkan pada permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan gizi, penyakit menular dan kebersihan sanitasi yang buruk. Sedangkan pada penduduk dengan golongan ekonomi, sosial dan pendidikan tinggi memiliki masalah kesehatan terkait dengan gaya hidup dan pola makan yang di konsumsi. Tidak mengherankan jika pada saat ini penyakit hepatitis menjadi salah satu penyakit yang mendapat perhatian serius di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan endemis tinggi Hepatitis B, terbesar kedua di Negara SEAR (*South East Asian Region*) setelah Myanmar. Sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap hepatitis kronik, sedangkan untuk penderita hepatitis C diperkirakan sebesar 170 juta orang. Sebanyak 1,5 juta penduduk di dunia meninggal karena penyakit Hepatitis. Infeksi kronik virus hepatitis B (HBV) merupakan masalah yang serius karena penyebarannya di seluruh dunia dan kemungkinan terjadinya gejala sisa, khususnya di wilayah Asia Pasifik yang prevalensinya tinggi (4).

Hepatitis B merupakan suatu penyakit yang berbahaya, karena seseorang yang menderita penyakit ini lebih banyak tidak menunjukkan gejala yang khas, sehingga penderita akan mengalami keterlambatan diagnosis (5) (6) (7). Hepatitis adalah suatu proses peradangan difus pada jaringan yang dapat disebabkan oleh infeksi virus dan oleh reaksi toksik terhadap obat-obatan serta bahan-bahan kimia. Penyakit ini menyerang semua umur, gender dan ras di seluruh dunia. Hepatitis B dapat menyerang dengan atau tanpa gejala hepatitis. Sekitar 5% penduduk dunia mengidap hepatitis B tanpa gejala (8).

Namun demikian, hepatitis B dapat dicegah dengan memberikan imunisasi. Imunisasi hepatitis B diberikan sedini mungkin setelah lahir. Pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir harus berdasarkan apakah ibu mengandung virus hepatitis B aktif atau tidak pada saat melahirkan. Ulangan imunisasi hepatitis B dapat dipertimbangkan pada umur 10-12 tahun. Apabila anak sampai usia 5 tahun belum mendapatkan imunisasi hepatitis B maka diberikan secepatnya (9) (10).

Penyakit Hepatitis B merupakan salah satu jenis penyakit menular dan tergolong berbahaya didunia, Jumlah penderita penyakit Hepatitis B di dunia diperkirakan terdapat 350 juta, Prevalensi rata-rata hepatitis B di Indonesia adalah 10%, dengan variasi antara 3,4-20,3% di setiap daerah. Dengan prevalensi tertinggi disub-Sahara Afrika dan Asia Timur. Kebanyakan orang di wilayah ini terinfeksi dengan virus hepatitis B selama masa anak-anak, sedangkan 5-10% dari populasi orang dewasa terinfeksi secara kronis (11).

Risiko infeksi hepatitis B menjadi penyakit kronis berbanding terbalik dengan usia. Infeksi hepatitis B kronis ditemukan pada sekitar 90% dari bayi yang terinfeksi pada saat lahir, 25-50% anak-anak terinfeksi pada 1-5 tahun, dan sekitar 1-5% dari orang yang terinfeksi merupakan anak-anak yang lebih dari 5 tahun dan orang dewasa. Infeksi hepatitis B kronis juga sering terjadi pada orang dengan imunodefisiensi (12).

Penularan hepatitis virus B dapat terjadi melalui paparan darah dan cairan tubuh dari penderita yang terinfeksi hepatitis B seperti semen, luka, dan sekresi vagina. Hepatitis B secara umum dapat ditularkan melalui perkutan atau parenteral, contohnya adalah dengan menggunakan jarum nonsteril atau berbagi jarum suntik pada tato, injeksi obat dan akupunktur, kontak seksual dengan orang yang terinfeksi, dan paparan perinatal dari ibu yang terinfeksi (13).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia, yang terdiri dari Hepatitis A, B, C, D dan E (14). Hepatitis A dan E,

sering muncul sebagai kejadian luar biasa, ditularkan secara fekal oral dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sedangkan Hepatitis B, C dan D (jarang) ditularkan secara parenteral, dapat menjadi kronis dan menimbulkan *cirrhosis* dan lalu kanker hati. Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik, sedangkan untuk penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan sebesar 170 juta orang. Terdapat 1,2 % penduduk di Indonesia mengidap penyakit hepatitis dan kondisi ini meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2007 yaitu sekitar 0,6 %.

Jumlah kasus hepatitis B pada ibu hamil di Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Banjar pada tahun 2017 di temukan sebanyak 140 kasus ibu hamil reaktif yang terdeteksi dari 5229 jumlah ibu hamil yang diskruining. Pada tahun 2018 ditemukan 152 kasus ibu hamil reaktif terdeteksi hepatitis B dari 7929 ibu hamil yang diskruining di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Semua orang di Indonesia mempunyai kemungkinan untuk tertular hepatitis B (15). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai upaya Pencegahan dalam mengungkap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B pada ibu hamil.

## METODE

Jenis Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan non eksperimental, data yang dikumpulkan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang diskruining di puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Banjar. Pengambilan sampel menggunakan cara *accidental* sampling yang berjumlah 40 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah di tetapkan. Variabel yang akan di teliti yaitu Pendidikan, Pekerja dan jarak. Teknik analisis di lakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square* (16)<sup>i</sup>.

## HASIL

### Berdasarkan umur ibu

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi umur ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

Kelompok Umur	f	%
20-35 thn	4	10,0
36-50 thn	18	45,0
> 50 thn	18	45,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden paling yang terbanyak adalah berasal dari kelompok umur 36-50 tahun dan >50 thn.

### Berdasarkan pendidikan ibu

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

Pendidikan ibu	f	%
Rendah	13	32,5
Tinggi	27	67,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebanyak 27 orang (67,5%).

### Berdasarkan sumber biaya

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi sumber biaya ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

Sumber Biaya	f	%
Biaya sendiri	17	42,5
BPJS	23	57,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa ibu hamil yang sumber biaya sebagian besar menggunakan BPJS yaitu sebanyak 23 orang (57%).

### Hasil Univariat Kejadian hepatitis B

**Tabel 4.** Distribusi Peningkatan kasus kejadian penyakit hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

Penyakit hepatitis B	Jumlah	%
Hepatitis B	18	45,0
Tidak Hepatitis B	22	55,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa ibu hamil yang tidak terkena penyakit hepatitis B yaitu sebanyak 22 responden (55%) yang Hepatitis B sebanyak 18 responden (45%).

### Pekerjaan Ibu

**Tabel 5.** Distribusi pekerjaan ibu terhadap peningkatan kasus penyakit hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

Pekerjaan	Jumlah	%
Tidak Bekerja	18	45,0
Bekerja	22	55,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 5, di peroleh data bahwa ibu hamil yang bekerja sebanyak 22 responden (55%) dan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (45%).

### Berdasarkan jarak

**Tabel 6.** Distribusi jarak tempat tinggal ibu hamil terhadap peningkatan kasus penyakit hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar

Jarak	Jumlah	%
Jauh > 3 km	27	67,5
Tidak jauh < 1 km	13	32,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian di peroleh data bahwa ibu hamil yang jarak tempuhnya jarak Jauh > 3 km yaitu 27 responden (67,5%) dan tidak jauh < 1 km yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

### Hasil Bivariat

**Tabel 7.** Hubungan pekerjaan ibu terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Pekerjaan ibu	Peningkatan Kasus Hepatitis B				Total	
	Baik		Tidak Baik		n	%
	n	%	n	%		
Tdk Bekerja	1	5,6	17	94,4	18	100
Bekerja	17	77,3	5	22,7	22	100
<b>Total</b>	18	45,0	22	55,0	40	100

*p-value 0,000*

Dari hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pendidikan dengan peningkatan kasus Hepatitis B.

**Tabel 8.** Hubungan jarak pelayanan kesehatan ibu terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Jarak	Peningkatan Kasus Hepatitis B				Total	
	Baik		Tidak baik		n	%
	n	%	n	%		
Jauh > 3 km	6	22,2	21	77,8	27	100
Tidak jauh 1 km	12	92,3	1	7,7	13	100
Total	18	45,0	22	55,0	40	100

*p-value 0,000*

Dari hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara jarak pelayanan kesehatan terhadap peningkatan kasus Hepatitis B.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara jenis pekerjaan terhadap peningkatan kasus Hepatitis B di berarti bahwa responden yang bekerja akan berpeluang melakukan Upaya Pencegahan Hepatitis B yang ditetapkan oleh pihak Puskesmas dibandingkan dengan responden tidak bekerja.

Dari hasil penelitian ini tampak ada perbedaan antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dalam melakukan Upaya Pencegahan Hepatitis B, hal ini kemungkinan disebabkan di tempat kerja responden mendapatkan informasi tentang manfaat, tujuan pencegahan, dampak, terlebih lagi responden yang bekerja biasanya memiliki pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik serta memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Pekerjaan adalah segala usaha yang dilakukan ibu untuk memperoleh penghasilan, baik yang dilakukan didalam atau diluar rumah (17). Pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 katagori yaitu ya bila ibu bekerja dan mendapatkan uang dan tidak bila ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga. Pekerjaan ialah pendapatan per kapita (per capita income) keluarga, pendapatan rata-rata dalam suatu keluarga pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai 39 jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu keluarga pada suatu periode tertentu (18).

### Jarak pelayanan kesehatan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik didapatkan p <  $\alpha$  0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara jarak pelayanan kesehatan terhadap peningkatan kasus Hepatitis B. Jarak pelayanan kesehatan adalah merupakan jarak dari rumah untuk menjangkau atau mengakses ke tempat pelayanan kesehatan. Hal ini tergantung pada jauh atau dekatnya, dan apakah memerlukan biaya yang dikeluarkan (murah atau mahal) untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan (10).

Jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan pada umumnya pasien-pasien akan mencari tempat pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka. Bila karena alasan tertentu mereka mendatangi tempat pelayanan yang jauh maka petugas klinik tersebut harus mampu membantu dan menjelaskan fasilitas kesehatan terdekat yang dapat memberikan perawatan dan pelayanan kesehatan lanjutan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (19), jarak adalah ruang atau sela (panjang atau jauh) antara dua tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat pelayanan yaitu Posyandu. Faktor biaya jarak pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (20).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari ke dua variabel yang diteliti, ternyata semuanya berhubungan. Lingkungan dan sanitasi tempat tinggal yang sangat padat menjadi mudahnya penularan penyakit Hepatitis B. banyaknya ibu hamil yang bekerja serta Jauhnya jarak tempuh menuju fasilitas pelayanan kesehatan membuat

mereka malas dan malu untuk melakukan kunjungan ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat sehingga terjadinya penemuan peningkatan kasus penyakit Hepatitis B pada ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat. Jakarta: Depkes. 2004;
2. Widoyono MPH. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan. Jakarta Penerbit Erlangga Indones. 2011;
3. Hasibuan NA, Sunandar H, Alas S, Suginam S. Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kaki Gajah Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurasik (Jurnal Ris Sist Inf Dan Tek Inform.* 2017;2(1):29–39.
4. Depkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta Depkes RI. 2014;
5. Rahman S, Putra B, Kosman R, Mustika R. Uji Aktivitas Imunoglobulin M (Igm) Ekstrak Etanol Herba Rumput Mutiara (*Hedyotis Corymbosa*) Pada Mencit (*Mus Musculus*) Jantan Dengan Metode Hemaglutinasi. *J Ilm As-Syifaa.* 2012;4(2):144–50.
6. Cahyono JBSB. Menjadi Pasien Cerdas. Gramedia Pustaka Utama; 2013.
7. Manuaba IBG. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & keluarga berencana untuk pendidikan bidan. In Egc; 1998.
8. Andareto O. Penyakit Menular di Sekitar Anda. Jakarta Pustaka Ilmu Semesta. 2015;
9. Rukiyah AY, Yulianti L. Asuhan neonatus bayi dan anak balita. Jakarta Trans Info Media. 2010;
10. Khasanah NU. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. 2014;
11. Astuti HP, Kusumawati E. Kajian Efektivitas Pemberian Vaksinasi Hepatitis B Terhadap Pembentukan Antibodi Anti Hbs. *J Kesehat Kusuma Husada.* 2014;
12. Dai W, Wu Y-T, Li X, Shi Y-L, Gan L, Li H-Y, et al. The association of the hepatitis B virus infection with thyroid carcinoma: a large sample clinical study in China. *Oncotarget.* 2017;5.
13. Schweitzer A, Horn J, Mikolajczyk RT, Krause G, Ott JJ. Estimations of worldwide prevalence of chronic hepatitis B virus infection: a systematic review of data published between 1965 and 2013. *Lancet.* 2015;386(10003):1546–55.
14. Sekar DS. GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT UNTUK PASIEN HEPATITIS B AKUT DI UNIT RAWAT INAP RSU ASSALAM GEMOLONG SRAGEN PERIODE JUNI 2018–JUNI 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional; 2020.
15. Hidayah N, Rahmawati D. Bio-physicochemical markers of the *Aedes aegypti* breeding water in endemic and non-endemic area. *Int J Public Heal.* 2019;8(2):9–15.
16. Wahyuni S. Polusi udara rumah tangga (PURT) dan keberadaan ventilasi sebagai faktor risiko kejadian pneumonia pada balita di Indonesia tahun 2013 (analisis data riset kesehatan dasar Indonesia 2013)= Household air pollution hap and house ventilation as risk factors of pneumonia in under five children in Indonesia year 2013 data analysis Indonesian basic health research Riskesdas 2013. 2015;
17. di Kelurahan KDBDDBD. Medan Tahun 2005. *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia.* Vol. 1, No. 2, Edisi Desember 2005. 3. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2009. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang (Internet). 2010.(Cited: September 24, 2014). Available from: [http://www.dinkes.kathmandu.univ.med.j.2006;4\(1\):13–40](http://www.dinkes.kathmandu.univ.med.j.2006;4(1):13–40).
18. Ningsih R, Lestari W. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Lansiamengunjungi Posyandu Lansia. Riau University; 2014.
19. Suryono S. Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Sistem Periodik Unsur Siswa Kelas X Mipa 3 Sma Negeri 5 Jember. *BIO-CONS J Biol dan Konserv.* 2019;1(1):17–27.
20. PURNAMASARI JI. Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Keboan, Ngusikan, Jombang). UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2010.